

Hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Warungkiara

¹Rista Nurhikmah, ²Eva Martini, ³Ria Andriani

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

^{2,3}Keperawatan Anak, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Nurhikmah, R., Martini, E., & Andriani, R. (2024). Hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Warungkiara. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 305-312.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1013>

History

Received: 8 Maret 2024

Accepted: 28 April 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Rista Nurhikmah, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi;
ristanurhikmah00@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Kejadian stunting merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak – kanak dan sepanjang siklus kehidupan. Peran perawat dalam masalah ini adalah sebagai educator untuk memberikan health education kepada ibu di Posyandu balita dalam mencegah faktor resiko yang menyebabkan kejadian stunting pada anak. Stunting juga dapat di cegah dengan cara memperhatikan kecukupan gizi di 1000 hari pertama kehidupan pada ibu maupun anak.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan tingkat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Warungkiara.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan, Stunting

ABSTRACT

Background: Stunting is a health problem that must be considered and addressed early, because it has a very long impact on a person's life. The incidence of stunting is a cumulative process that occurs from pregnancy, childhood and throughout the life cycle. The role of nurses in this problem is as educators to provide health education to mothers at Posyandu toddlers in preventing risk factors that cause stunting in children. Stunting can also be prevented by paying attention to nutritional adequacy in the first 1000 days of life for mothers and children..

Method: The method used in this study is descriptive correlational, the sample size in this study was 62 people. The sampling technique used in this study is purposive sampling.

Result: Based on the results of the chi-square statistical test, the resulting P value is $0.000 < 0.05$.

Conclusion: it can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge about the movement of the first 1000 days of life with the incidence rate of stunting in toddlers at Warungkiara Health Center.

Keyword : Mother's knowledge, First 1000 Days of Life movement, stunting

Pendahuluan

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak berbeda-beda tergantung pada tingkatan usia. Pada usia balita pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan kualitas nutrisi yang lebih tinggi. Balita ialah anak usia 0-59 bulan (Purnama AL dkk., 2021). Permasalahan kesehatan anak ialah salah satu permasalahan utama dalam bidang kesehatan yang dikala ini terjalin di Negeri Indonesia. Indonesia pada dikala ini hadapi kasus beban ganda permasalahan gizi, dimana kala permasalahan gizi kurang belum terselesaikan, timbul kasus gizi lebih. Gizi kurang banyak dihubungkan dengan penyakit- penyakit peradangan, hingga gizi lebih ataupun kegemukan dikira selaku sinyal dini, serta timbulnya kelompok penyakit- penyakit degeneratif/ non peradangan yang saat ini ini banyak terjalin diseluruh pelosok Indonesia. Fenomena ini kerap diketahui dengan istilah New World Syndrom ataupun Sindrom Dunia Baru. Tingginya prevalensi kegemukan, gizi lebih, hipertensi, dislipidemia serta sebagian penyakit degeneratif yang lain, menimbulkan tingginya angka morbiditas serta mortalitas di Indonesia.(Romauli, 2020).

Stunting adalah kondisi tubuh yang lebih kecil dari biasanya dan biasa disebut kecil atau pendek untuk usianya. Berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Purnama AL et al., 2021). Sebaliknya bagi World Health Organization(World Health Organization), *Stunting* yakni kendala perkembangan yang terhambat, yang menampilkan ketidakmampuan buat penuhi kemampuan perkembangan sebab kesehatan serta/ ataupun status gizi yang kurang maksimal, bukan sebab kesehatan/ ataupun status gizi yang kurang baik (Prawirohartono, 2021). *Stunting* ialah permasalahan kesehatan yang wajib dicermati serta ditangani semenjak dini, sebab berakibat sangat panjang buat kehidupan seorang. Peristiwa *stunting* ialah sesuatu proses kumulatif yang terjalin semenjak kehamilan, masa kanak- kanak serta selama siklus kehidupan. *Stunting* pula hendak tingkatkan resiko terbentuknya penyakit degeneratif di umur berusia (Untung, A. S. B., 2021).

Stunting dapat menimbulkan akibat jangka pendek serta akibat jangka panjang pada anak. Akibat jangka pendek yang hendak terjalin terhadap anak yakni kendala pertumbuhan otak, cacat intelektual, kendala perkembangan raga, serta kendala metabolisme. Dampak jangka panjangnya antara lain *stunting* yang bila tidak ditangani secara dini serta pas, berkurangnya keahlian otak anak buat tumbuh secara kognitif, melemahnya sistem imunitas badan serta meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, dan meningkatnya efek penyakit metabolik semacam kegemukan, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah dan ketidakmampuan belajar (Umam dkk, 2022). Perkembangan anak dapat dinilai lewat sebagian penanda salah satunya yakni status gizi. Secara universal terdapat 3 penanda yang dapat digunakan buat mengukur perkembangan balita dan anak, ialah dengan berat tubuh bagi usia(BB/ U), besar tubuh bagi usia(TB/ U), serta berat tubuh bagi besar tubuh(BB/ TB) (Umam dkk., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Ibrahim dkk., 2021) pada tahun 2017, 22, 2% anak dibawah umur 5 tahun di segala dunia, ataupun dekat 150, 8 juta orang terserang *stunting*. Sebaliknya pada 2020 prevalensi bayi dengan *stunting* di segala dunia sebanyak 22% ataupun sebanyak 149, 2 juta orang yang *stunting*. Di masa pandemik, trend penyusutan perlambatan global pula terdampak. Indonesia ialah salah satu negeri ketiga dengan *stunting* di kawasan Asia Tenggara/ South- East Asia Regional(SEAR). Angka peristiwa *stunting* pada tahun 2020 dengan prevalensi dekat 26, 92%. Sebaliknya pada tahun 2021 angka peristiwa *stunting* hadapi penyusutan sebesar 24, 45% (Teja, 2022).

Penangkalan *stunting* itu disesuaikan dengan tahapan daur kehidupan. Daur kehidupan ialah urutan ataupun tahapan yang sama pada seluruh manusia tanpa kecuali, bisa mengaitkan pertumbuhan serta perkembangan, proses daur kehidupan ini lewat tahapan yang diawali dari periode kehamilan, balita, kanak- kanak, anak muda, berusia dan geriatri. Berkembang kembang di natural oleh manusia selama proses daur hidupnya serta

nutrisi mempunyai guna sangat berarti dalam siklus hidup manusia. Seluruh manusia membutuhkan zat gizi yang sama selama hidupnya, tetapi dalam jumlah yang berbeda-beda bergantung dengan kebutuhan untuk kehidupan serta kesehatannya yang berasal dari santapan (Kamaruddin, 2022).

Upaya yang telah dicoba oleh pemerintah ialah pemberian intervensi gizi spesial ialah perlakuan yang diberikan pada anak sepanjang 1.000 Hari Awal Kehidupan (HPK), pula merendahkan angka stunting sebanyak 30%, yang umumnya diterapkan oleh zona Kesehatan (Oktaviani, 2022). Pencegahan *stunting* berarti dicoba secepat bisa jadi buat menjauhi akibat jangka panjang yang merugikan. Upaya penangkalan stunting secara dini wajib dicoba biar perempuan umur produktif yang hendak mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari awal kehidupan (HPK) anak sukses dipersiapkan dengan baik (Fauziatin Naila, Apoina Kartini, 2020).

Metode

Menurut Arikunto, (2019) desain riset ialah serangkaian proses yang dibutuhkan dalam perencanaan serta penerapan riset. Riset ini tercantum ke dalam tipe riset kuantitatif. Bagi Punch dalam (Munandar, 2022) riset yang bersumber pada pengalaman empiris dengan mengumpulkan informasi berupa angka yang dapat dihitung serta berupa numerik. Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan deskriptif korelasional, bagi (Mawarti et al., 2021) deskriptif korelasional ialah sesuatu studi yang memiliki tujuan buat mengumpulkan informasi- informasi menimpa status ikatan dari variabel- variabel yang diuji. Artinya merupakan menguji apakah terdapat indikasi yang terjalin antar variabel dalam riset tersebut ataupun tidak. Dalam riset yang memakai tata cara Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross-sectional (Hasibuan, 2016).

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=62)

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-25 Tahun	10	16,1%
26-30 Tahun	30	48,4 %
31-40 Tahun	15	24,2 %
>40 Tahun	7	11,3%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dalam usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 10 orang (16,1%), usia 26-30

tahun yaitu sebanyak 30 orang (46,4%), usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (24,2%), dan usia > 40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (11,3%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Pada Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Warungkiara

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	6	9,7 %
SMP	8	12,9 %
SMA	31	50,0 %
PT	17	27,2 %
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan dengan berpendidikan SD yaitu sebanyak 6 orang (9,7%), berpendidikan SMP yaitu sebanyak 8

orang (12,9%), berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang (50,0%), dan berpendidikan PT yaitu sebanyak 17 orang (27,2%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Pada Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Warungkiara

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
IRT	34	54,8 %
WIRUSAHA	15	24,2 %
WIRASWASTA	8	12,9 %
PNS	5	8,1 %
Total	62	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 34 orang (54,8%), pekerjaan sebagai Wirausaha yaitu

sebanyak 15 orang (24,2%), pekerjaan sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 8 orang (12,9%), dan pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 5 orang (8,1 %).

Tabel 4. Distribusi Penghasilan Pada Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Warungkiara

Penghasilan	F	%
< Rp. 2.700.000	32	51,6%
> Rp. 2.700.000	30	27,2%
Total	62	100 %

Berdasarkan tabel 4 hasil distribusi penghasilan dengan total sampel 62 orang, dengan besar penghasilan < Rp. 2.700.000

sebanyak 32 orang (51,6%), dan > Rp. 2.700.000 sebanyak 30 orang (27,2%).

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Warungkiara

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	10	16,1%
Cukup Baik	23	37,1%
Kurang Baik	29	46,8%
Total	62	100 %

Berdasarkan tabel 5 hasil tingkat pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan total sampel 62 orang, dalam kategori baik sebanyak 10 orang

(16,1%), kategori cukup baik sebanyak 23 orang (37,1%), dan kategori kurang baik sebanyak 29 orang (46,8%).

Tabel 6. Distribusi Stunting di Puskesmas Warungkiara

Stunting	F	%
Sangat pendek	17	27,4%
Normal	40	64,5%
Tinggi	5	8,1%
Total	62	100 %

Berdasarkan tabel 6 hasil Stunting dengan total sampel 62 orang, dalam kategori sangat pendek sebanyak 17 orang (27,4%),

kategori normal sebanyak 40 orang (64,5%), dan kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,1%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Warungkiara

Pengetahuan	Stunting						Total		P Value
	Sangat Pendek		Normal		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	14,5 %	1	1,6 %	0	0,0%	1	16,1 %	0,000
Cukup	7	11,3 %	16	25,8 %	0	0,0%	23	37,1%	
Kurang	1	1,6 %	23	37,1 %	5	8,1 %	29	46,8 %	
Total	17	27,4 %	40	64,5 %	5	8,1 %	62	100%	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a di terima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan dengan kejadian stunting di Puskesmas Warungkiara.

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Bersumber pada hasil riset tingkatan pengetahuan bunda tentang gerakan 1000 hari awal kehidupan dengan total ilustrasi 62 orang, dalam jenis baik sebanyak 10 orang (16, 1%), jenis lumayan baik sebanyak 23 orang (37, 1%), serta jenis kurang baik sebanyak 29 orang (46, 8%). Hasil riset membuktikan sebagian besar pengetahuan responden tentang gerakan 1000 hari awal kehidupan di Puskesmas Warungkiara merupakan pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) didapatkan hasil sebagian besar responden ialah bunda dengan tingkatan pengetahuan bunda berbadan dua tentang program- program 1000 HPK jenis kurang(50, 0%). Serta cocok pula dengan Hasil riset yang dicoba oleh (Purba, 2021) di Puskesmas Saitnihuta yang menampilkan kalau kebanyakan bunda berbadan dua mempunyai tingkatan pengetahuan yang kurang tentang 1000 hari awal kehidupan.

Banyak aspek yang mempengaruhi pada pengetahuan bunda, ialah usia, pembelajaran, dan pekerjaan. Riset ini cocok dengan teori (Notoatmodjo, 2014) yang berkata kalau Pengetahuan ataupun kognitif ialah aspek dominan yang sangat berarti dalam pembuatan aksi seorang(over behavior). Sikap yang didasari oleh pengetahuan hendak lebih

langgeng dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fasihah, 2019) menampilkan tingkatan pengetahuan bunda menimpa nutrisi bunda menyusui mempunyai tingkatan pengetahuan kurang baik sebanyak 63, 5%, disebabkan bunda menyusui tidak memperoleh data yang mencukupi menimpa nutrisi bunda menyusui. Perihal ini sejalan dengan riset yang di jalani (Widianti, D., 2020) menampilkan nyaris 60% bunda berbadan dua mempunyai pengetahuan gizi yang kurang terpaut gizi bunda berbadan dua dan lebih dari 70% bunda menyusui mempunyai pengetahuan yang kurang terpaut ASI serta ASI Eksklusif yang ialah program di dalam 1000 HPK. Tetapi hasil riset ini tidak cocok dengan riset lebih dahulu yang dicoba pula oleh (Nia Emelia, 2023) dalam penelitiannya membuktikan kalau sebagian besar pengetahuan responden tentang 1000 Hari Awal Kehidupan di daerah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai merupakan pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah gejala yang diperoleh melalui pengamatan (Darmawan, 2020). Pemilihan bahan santapan serta keanekaragaman santapan dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan bunda tentang santapan serta gizinya. Ketidaktahuan bunda bisa menimbulkan kesalahan pemilihan santapan paling utama buat anak (Mubasyiroh, 2019). Pengetahuan orang tua tentang gizi menolong membetulkan status gizi pada anak

buat menggapai kematangan perkembangan. Pada anak dengan stunting gampang mencuat permasalahan kesehatan baik raga ataupun psikis. Oleh sebab itu, tidak seluruh anak bisa bertumbuh serta tumbuh cocok dengan umurnya, terdapat anak yang hadapi hambatan serta kelainan (Herlina, 2019).

2. Kejadian Stunting

Bersumber pada hasil riset distribusi peristiwa Stunting dengan total ilustrasi 62 orang, dalam jenis sangat pendek sebanyak 17 orang (27, 4%), jenis wajar sebanyak 40 orang (64, 5%), serta jenis besar sebanyak 5 orang (8,1%). Hasil riset membuktikan sebagian besar peristiwa stunting tentang gerakan 1000 hari awal kehidupan di Puskesmas Warungkiara merupakan mempunyai jenis wajar.

Stunting ialah keadaan dimana bayi mempunyai panjang ataupun besar tubuh yang kurang bila dibanding dengan usia. Keadaan ini diukur dengan panjang tubuh ataupun besar tubuh bagi usia yang kurang dari- 2 SD median standar perkembangan anak dari World Health Organization. Bayi stunting tercantum permasalahan gizi kronik yang diakibatkan oleh banyak aspek semacam sosial ekonomi, gizi bunda dikala berbadan dua, kesakitan pada balita, serta minimnya konsumsi zat gizi pada balita (Kemenkes, 2018). Stunting diakibatkan oleh aspek multi ukuran, salah satunya sebab masih minimnya pengetahuan bunda serta keluarga menimpa kesehatan serta gizi balance balitanya (Fatonah, 2019).

Informasi Pemantuan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi anak stunting menggapai 28, 5%, pada anak umur 5- 12 tahun di Indonesia menggapai 27, 7% yang terdiri dari 8, 3% sangat pendek, serta pendek 19, 4%. Tabel 4. 6 membuktikan kalau peristiwa stunting di puskesmas warungkiara merupakan sebesar 27, 4% dari 62 orang anak. Cocok dengan standar World Health Organization, sesuatu daerah dikatakan jenis baik 32 apabila prevalensi bayi pendek kurang dari 20%. Prevalensi bayi pendek 20% merupakan permasalahan gizi warga kronik (Kemenkes, 2018).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Tingkat Kejadian Stunting Pada Balita

Bersumber pada hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P value yang dihasilkan sebesar 0, 000 < 0, 05, dimana bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan bunda tentang gerakan 1000 hari awal kehidupan dengan tingkatan peristiwa stunting pada bayi di Puskesmas Warungkiara.

Balita ialah salah satu kelompok yang rawan hadapi permasalahan gizi anak. Kekurangan gizi pada umur dini hendak tingkatan angka kematian balita serta anak. Salah satu permasalahan gizi pada anak ialah stunting anak. Stunting merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang diakibatkan oleh konsumsi gizi yang kurang dalam waktu lumayan lama akibat pemberian santapan yang tidak cocok dengan kebutuhan gizi. Stunting diakibatkan oleh aspek multi ukuran, salah satunya sebab masih minimnya pengetahuan bunda serta keluarga menimpa kesehatan serta gizi balance balitanya. Pengetahuan tentang gizi bayi jadi bawah dari keahlian orang tua dalam mempersiapkan santapan yang diperlukan anaknya. Minimnya pengetahuan orang tua bayi, menimbulkan tidak berkualitasnya konsumsi gizi anak yang hendak berakibat stunting (Kemenkes., 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Murti, 2020) yang menampilkan kalau terdapat ikatan antara pengetahuan bunda dengan peristiwa stunting (p value 0,001 < α 0,05). Riset ini ditemui kalau bunda bayi yang mempunyai pengetahuan kurang tentang gizi bayi berpeluang berisiko 4, 8 kali lebih besar buat anak balitanya hadapi stunting dibandingkan bunda bayi yang mempunyai pengetahuan baik tentang gizi bayi (95% CI: 1,882-12,482).

Selian itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Emelia, 2023) pula melaporkan kalau kalau terdapat ikatan antara pengetahuan bunda dengan peristiwa stunting (p value 0,000 < α 0,05). Perihal ini diakibatkan sebab pengetahuan ialah salah satu yang bisa pengaruhi prilaku seorang merupakan pengetahuan. Terus menjadi baik pengetahuan seseorang hendak kesehatan hingga terus menjadi baik pula prilaku dalam melindungi status kesehatan diri serta keluarga.

Penelitian lainnya oleh (Setiawan, 2020) melaporkan kalau terdapat ikatan antara pengetahuan dengan peristiwa stunting. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pembelajaran, dimana bisa diasumsikan kalau dengan pembelajaran yang besar hingga orang tersebut hendak terus menjadi luas pula pengetahuannya. Terdapatnya rasa mau ketahui yang besar bisa pengaruhi bunda dalam memperoleh data menimpa santapan yang pas buat anak. Kenaikan pengetahuan tidak absolut diperoleh dari pembelajaran resmi saja, hendak namun bisa diperoleh lewat pembelajaran non-formal.

Kesimpulan

Bersumber pada hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dimana bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan bunda tentang gerakan 1000 hari awal kehidupan dengan tingkatan peristiwa stunting pada bayi di Puskesmas Warungkiara.

Saran

Butuh dikerjakannya riset berikutnya buat mencari faktorfaktor lain yang mempengaruhi tingkatan pengetahuan bunda dan ikatan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkatan pengetahuan bunda berbadan dua. Butuh dipaparkan menimpa apa itu penyuluhan dengan rinci sehingga tidak terjalin perbandingan penafsiran penyuluhan antara yang dimaksudkan oleh periset serta apa yang dimengerti oleh sampel.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Damayanti, ., Fatonah, S. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Pada Salah Satu Desa Di Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan*, 2, 257–263.
- Darmawan, Darwis. Fadjarajani, S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi Di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa

Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 1, 37–49.

Dewi, D. A. K. (2020). *Gambaran Pengetahuan ibu hamil Tentang program 1000 hari Pertama kehidupan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta*.

Fasihah, Ifa Siti. Herliyana, Muhamad Lutfi. Yani, A. (2019). Hubungan Antara Pendampingan 1.000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Menyusui Mengenai Nutrisi Di Puskesmas Cimahi Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 25–36.

Fauziatin Naila, Apoina Kartini, S. . N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan stunting Pada Calon Pengantin*.

Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.

Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 16–26.

Kamaruddin, D. (2022). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Get Press.

Kemendes. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. In *Kementerian Kesehatan RI direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.

Kemendes. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. (D. G. Masyarakat. (ed.)). Direktorat Gizi Masyarakat.

Mawarti, Simbolon, Khotimah, Pranata, Faridah, Koerniawan, & Maramis. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.

Mubasyiroh, Laelatul. Aya, Z. C. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita Di Desa 46 Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 1, 18–28.

Munandar. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif - Google Books*. Media Sains Indonesia.

Murti, Budiani, D. (2020). Hubungan

- Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 1.
- Nia Emelia, Mariaty A. Sangkai, M. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Surya Medika*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan teori & aplikasi. Revisi*. PT Rineka Cipta.
- Oktaviani, D. (2022). *Siaga Stunting Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Prawirohartono, E. P. (2021). *Stunting*. Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI dan APPTI.
- Purba, T. H. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I., & Sulaeman S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting*. Semnas Lppm,.
- Romauli, M. S. (2020). Pengaruh Pola Konsumsi, Aktifitas Fisik, dan Keturunan Terhadap Kejadian Obesitas pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Tesis Magister, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sara Herlina. (2019). Hubungan Lingkungan Pengasuhan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan. *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA)*, 1, 136–145.
- Teja, M. (2022). Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14 %. *Info Singkat*, 14(13), 25–30.
- Umam, K., Khoirudin, F., Mei, R., Aulana, N., Rodiah, S., Putri, M. M., Syarofah, S., Romadoni, K. D., Amini, F. H., Hasanah, U., & Hidayat, M. S. (2022). *Sosialisasi Bahaya Stunting Di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*. 181–187.
- Untung, A. S. B., Margaresa, R. A., Kusumawati, M. R. D., Damawanti, B., & Purba, T. R. N. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan stunting*.
- Widianti, D., & Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Seminar Nasional*.